BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Penelitian ini dimulai dari penemuan masalah yang telah terjadi di lapangan. Dari permasalahan tersebut peneliti mencoba mencari penelitian-penelitian terdahulu mengenai *self-esteem* dan kecenderungan kesepian untuk dijadikan refrensi serta guna untuk merumuskan variabel penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang mencari hubungan antar dua variabel, dan variabel di sini adalah *self-esteem* dan kesepian. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi variabel penelitian untuk memilih definisi dan konstrak psikologis variabel penelitian, khususnya definisi variabel, aspek-aspek variabel, hubungan antar variabel, serta faktor-faktor yang mempengaruhi variabel yang akan diteliti. Selanjutnya membuat batasan dan pengumpulan kajian teori dalam masing-masing variabel berdasarkan konstrak teori yang bersangkutan, hal ini diperjelas dengan menguraikan dimensi-dimensi atau aspek-aspek yang berkaitan dengan variabel penelitian. Dengan adanya kajian teori, aspek-aspek atau dimensi-dimensi dari variabel penelitian tersebut dapat mempermudah dalam pembuatan instrument, yang pada akhirnya akan menunjukkan validitas isi atau menjadi alat ukur psikologi. Dalam pembuatan instrument ini perlu adanya pengumpulan mengenai aspek-aspek atau dimensi-dimensi variabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang nantinya akan melahirkan indikator-indikator. Dan aspek-aspek ini akan disajikan sebagai *blue-print* skala psikologi. *Blue-print* ini merupakan acuan dalam penulisan aitem-aitem. Setelah itu aitem-aitem alat ukur psikologi sudah dinyatakan siap untuk disebarkan pada subjek yang dituju.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek pada para lansia (lanjut usia) di Dinas Sosial "UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan yang berlokasi di Lamongan. Dinas Sosial "UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan di Lamongan ini adalah salah satu cabang dari UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia yang berada di Pasuruan yang terletak di jl. Dr. Soetomo Pandaan Pasuruan. Dengan diKepalai oleh Bpk. Sukrisno, S.Sos ini tempat tersebut mampu menampung para lansia yang berjumlah 55 orang, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 47 perempuan termasuk lansia yang masih bisa beraktivitas maupun lansia yang sudah tua renta dan tidak bisa apa-apa, serta yang berusia kurang lebih 65 tahun. Karena memang jumlah keseluruhan lansia di panti tersebut berjumlah 55, maka peneliti mengambil seluruh lansia untuk subjeknya berdasarkan kriteria populasi yang telah ada yakni sebagai berikut :

1. Lansia yang masih tinggal dan menetap di Dinas Sosial "UPT Pelayanan Lanjut Usia Pasuruan" di Lamongan sebagai tempat penelitian.
2. Tidak memiliki gangguan komunikasi pada subjek, dalam hal ini mengenai komunikasi dengan peneliti bahwa subjek cukup lancar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara dan tidak ada kesan terbata-bata pada lidah subjek, ini tentu akan cukup memudahkan bagi kelanjutan penelitian.

3. Lansia yang berusia di atas 65 tahun
4. Lansia yang masih bisa beraktivitas (aktif)
5. Lansia tidak mengalami sakit mental seperti gangguan jiwa
6. Lansia tidak sedang dirawat di ruang Isolasi

Berdasarkan pendapat Suharsimi (2009 : 116) penentuan pengambilan sampel sebagai berikut : "Apabila kurang dari 100, lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi". Setelah itu instrument yang telah dibuat selanjutnya disebarkan kepada setengah jumlah (20 lansia di panti dan 10 lansia lainnya) para lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan di Lamongan, selanjutnya ketika instrument tersebut sudah valid dan reliabel kemudian disebar kepada setengah dari para lansia lainnya (yang berjumlah total 31 lansia) atau sisa dari para lansia yang telah dijadikan uji coba pada instrument awal.

Pelaksanaan penelitian dimulai sejak tanggal 27 April 2016 hingga 3 Agustus 2016. Satu bulan pertama digunakan untuk menggali data awal pada tempat penelitian serta mencari berbagai referensi untuk penelitian dari berbagai sumber terkait. Setelah itu pada tanggal 20 Juni 2016 digunakan untuk menyebar instrumen kepada 20 lansia di Dinas Sosial "UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan" di Lamongan serta 10 lansia yang berada di panti lainnya untuk melakukan uji coba pendahuluan, selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika instrumen tersebut sudah benar valid dan reliabel kemudian disebar kepada 31 lansia dari keseluruhan 55 lansia di Dinas Sosial "UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan" di Lamongan pada tanggal 27-28 Juli 2016 untuk dilakukan penelitian pengambilan respon dari isi instrumen tersebut yang dibuat sesuai *blue print*. Selanjutnya waktu penelitian yang masih ada digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang belum diperoleh oleh peneliti sekaligus penyusunan hasil laporan penelitian. Kemudian dilakukan analisa pada data yang terkumpul dan dilakukan proses penyusunan laporan penelitian. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Pelaksanaan Penelitian

No.	Tanggal	Keterangan
1	27 April 2016 –19 Mei 2016	Penyusunan Proposal
2	07-Jun-16	Seminar Proposal
3	14-Jun-16	Revisi Proposal
4	20-Jun-16	Penyebaran Instrumen Uji Coba Pendahuluan
5	22-Jun-16	Skoring Hasil Uji Coba
6	27 Juli 2016 – 28 Juli 2016	Penyusunan dan Penyebaran Instrumen Penelitian
7	28-Jul-16	Skoring Hasil Penelitian
8	29 Juli 2016 - 30 Juli 2016	Analisis Data
9	31-Jul-16	Menyusun Laporan Hasil Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi dan Reliabilitas Data

1. Deskripsi Data

Tabel 7
Deskripsi Statistik

Deskripsi Statistik					
	Jumlah	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Standart Deviasi
Self-esteem	31	36	52	44.5806	4.06427
Kesepian	31	30	41	35.7097	2.25379
Jumlah Valid (daftar)	49				

Pada tabel di atas Deskripsi Statistik maka akan menggambarkan data sebagai berikut. Analisis pada variabel *Self-Esteem* dihasilkan N sebesar 31, dari 31 responden nilai terendah (minimum) 36 dan nilai tertinggi (maximum) adalah 52, nilai rata-rata (mean) sebesar 44.5806, dengan standart deviasi sebesar 4.06427.

Sedangkan pada variabel Kesepian dihasilkan N sebesar 31, dari 31 responden nilai terendah (minimum) 30 dan nilai tertinggi (maximum) adalah 41, nilai rata-rata (mean) sebesar 35.7097, dengan standart deviasi sebesar 2.25379.

2. Reliabilitas Data

Adapun hasil uji reliabilitas skala *Self-Esteem* dan skala Kecenderungan Kesepian adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 8
Uji Reliabilitas

Reliabilitas Statistik		
Variabel	Alpha Cronbach's	Jumlah Aitem
Self-Esteem	0.804	16
Kesepian	0.422	14

Pada tabel Uji Reliabilitas diketahui nilai Alpha Cronbach's pada variabel *Self-Esteem* sebesar 0.804 maka aitem yang digunakan penelitian ini reliabel dan pada variabel Kesepian nilai Alpha Cronbach's sebesar 0.422 maka aitem yang digunakan penelitian kurang reliabel. Karena semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 maka semakin rendah pula reliabilitasnya.

C. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti awalnya menggunakan analisa korelasi *Product Moment*, namun karena tidak memenuhi asumsi atau prasyarat (Uji Normalitas dan Uji Linieritas) sebelum menggunakan analisa korelasi *Product Moment*, maka peneliti menggunakan analisa korelasi *Spearman*. Hal tersebut dikarenakan data yang digunakan adalah data nonparametrik. Tekhnik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan diantara dua variabel yaitu variabel *self-esteem* sebagai variabel bebas dan variabel kesepian sebagai variabel terikatnya. Dan uji korelasi *Spearman* ini merupakan uji korelasi yang datanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbentuk data ordinal atau berjenjang (rangking) dan bebas berdistribusi.

Sebelum melakukan analisa data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis diperlukan guna untuk mengetahui apakah analisa data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari setiap variabel penelitian bervariasi atau berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan menggunakan uji *Komolgorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 16.0. *for windows*. Dengan kaidah apabila signifikansi > 0,05 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi < 0,05 maka dikatakan data tidak normal. Hasil uji normalitas dari kedua variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

   Tabel 9
   Hasil Uji Normalitas

		Unstandarized Predicted Value
N		31
Normal Parameters a.b	Mean	357.096.774
	Std. Deviation	.59686174
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Negative	-.096
Kolmogorov Smirnov Z		.857
Asymp. Sig. (2-tailed)		.454

Uji Normalitas menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* ini juga untuk mengetahui apakah sebaran normal atau tidak. Kaidah yang digunakan ialah jika P > 0,05, maka sebaran dapat dikatakan normal dan sebaliknya jika P < 0,05, maka sebaran dapat dikatakan tidak normal. Dari hasil didapat P = 0,454 > 0,05 maka dapat dikatakan model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *Self-Esteem* dengan kecenderungan kesepian mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah jika p > 0,05 maka hubungannya tidak linier, sebaliknya jika p < 0,05 maka hubungannya linier.

Tabel 10

Hasil Uji Linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesepian*Selfesteem	Between Groups (Combined)	103.304	12	8.609	3.157	.014
	Linierity	10.687	1	10.687	3.919	.063
	Deviation from Linierity	92.616	11	8.420	3.088	.017
	Within Groups	49.083	18	2.727		
	Total	152.387	30			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uji linieritas hubungan dengan hubungan yang menggunakan tekhnis analisis regresi tersebut diperoleh nilai F hitung sebesar 3,08 lebih besar dari F tabel yakni 2,34, dengan signifikansi 0,017 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tidak linear secara signifikan antara variabel *self-esteem* dengan variabel kesepian.

3. Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *Spearman* untuk menguji hubungan antara vaiabel X, yaitu variabel *Self-Esteem* dengan variabel Y, yaitu variabel Kesepian. Setelah dilakukan uji terhadap suatu distribusi data, dan data terbukti data yang diuji bebas berdistribusi, maka metode yang digunakan nonparametrik. Pada penelitian ini menggunakan uji nonparametrik yaitu Korelasi *Spearman.* Adapun hasil analisis uji hipotesis menggunkan program SPSS, sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil Uji Korelasi *Spearman*

			Kesepian	Selfesteem
Spearman's rho	Kesepian	Correlation Coefficient		-.267
		Sig. (2-tailed)	1.000	.147
		N	31	31
	Selfesteem	Correlation Coefficient	-.267	1.000
		Sig. (2-tailed)	.147	
		N	31	31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,267 dengan signifikansi sebesar 0,147. Berdasarkan data tersebut dapat dilakukan hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansinya.

Jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima

Jika sugnifikansi < 0,05, maka Ho ditolak

Berdasarkan tabel di atas dari 31 subjek didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,147 karena signifikansi > dari 0,05 maka Ho diterima. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara *Self-Esteem* terhadap tingkat kecenderungan Kesepian pada Lansia.

Karena memang uji korelasi *Spearman* ini dapat menghasilkan korelasi yang bersifat positif (+) dan negatif (-). Jika korelasinya positif (+) maka hubungan kedua variabel bersifat searah (berbanding lurus), yang berarti semakin tinggi nilai nilai variabel bebas maka semakin tinggi pula nilai variabel terikatnya, dan sebaliknya. Jika korelasinya negatif (-) maka hubungan kedua variabel bersifat tidak searah (berbanding terbalik), yang berarti semakin tinggi nilai variabel bebas maka semakin rendah nilai variabel terikatnya, dan sebaliknya. Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga koefisien korelasi sebesar -0,267, yang menunjukkan korelasi negatif sehingga hubungan kedua variabel bersifat tidak searah (berbanding terbalik), yang semakin tinggi *self-esteem* maka semakin rendah kecenderungan kesepiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pembahasan

Dari hasil uji analisis data menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya, yaitu tidak adanya hubungan antara *self-esteem* terhadap tingkat kecenderungan kesepian pada lansia di Dinas Sosial "UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan" di Lamongan ini.

Hal ini dibuktikan dengan menggunakan analisis statistic yaitu Analisis Korelasi *Spearman*, dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0, 147 dimana nilai signifikansi > 0,05. Karena signifikansinya > 0,05 maka, Ho diterima berarti tidak terdapat hubungan antara *self-esteem* terhadap tingkat kecenderungan kesepian pada lansia di Dinas Sosial "UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan" di Lamongan ini. Selain itu juga menghasilkan harga koefisien korelasi sebesar -0,267 maka semakin rendah korelasinya berarti semakin lemah korelasi kedua variabel. Dimana dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-esteem* semakin rendah kecenderungan kesepian pada lansia tersebut, begitu pula sebaliknya semakin rendah *self-esteem* semakin tinggi kecenderungan kesepian pada lansia tersebut.

Kesepian merupakan suatu keadaan mental dan emosi yang diakibatkan atas kurangnya hubungan sosial yang ada sehingga menimbulkan perasaan terasing dan ketidakpuasan dengan hubungan sosial yang ada. Orang yang kesepian cenderung untuk menjadi tidak bahagia dan tidak puas dengan diri sendiri, tidak mau mendengar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterbukaan intim dari orang lain dan cenderung membuka diri mereka baik terlalu sedikit atau terlalu banyak, merasakan kesia-siaan (*hopelessness*), dan sering merasa putus asa.

Harga diri (*self-esteem)* adalah pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya atau penilaian individu terhadap kehormatan diri, dan menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten. Perilaku merupakan indikasi dari harga diri yang bersangkutan karena penghargaan diri akan muncul dalam perilaku yang dapat diamati. Setiap orang menginginkan penghargaan yang positif terhadap dirinya, sehingga seseorang akan merasakan bahwa dirinya berguna atau berarti bagi orang lain meskipun dirinya memiliki kelemahan baik secara fisik maupun secara mental. Terpenuhinya keperluan penghargaan diri akan menghasilkan sikap dan rasa percaya diri, rasa kuat menghadapi sakit, rasa damai, namun sebaliknya apabila keperluan penghargaan diri ini tidak terpenuhi, maka akan membuat seorang individu mempunyai mental yang lemah dan berpikir negative.

Dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan *self-esteem* terhadap tingkat kecenderungan kesepian pada lansia. Kecenderungan kesepian pada lansia ini dapat disebabkan oleh banyak faktor yang dapat mempengaruhinya selain *self-esteem.* Menurut Brehm ada empat hal yang menyebabkan seseorang mengalami kesepian, adalah Ketidakadekuatan atau ketidakcocokan dalam hubungan yang dimiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang, terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan, *Self-esteem* dan Causal Atribution, Perilaku Interpersonal.

Diantaranya ada ketidakcocokan atau ketidakadekuatan dalam hubungan yang dimiliki seseorang. Menurut Brehm hubungan seseorang yang tidak adekuat akan menyebabkan seseorang tidak puas akan hubungan yang dimiliki. Ada banyak alasan seseorang merasa tidak puas dengan hubungan yang tidak adekuat. Karena kondisi di tempat tersebut banyak perkumpulan para lansia, otomatis banyak berbagai karakter antara satu lansia dengan lansia yang lainnya tidak memungkiri akan merasa cocok dan tidak cocok dalam berhubungan sosial. Selain itu terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan yang disebabkan karena perubahan mood seseorang, perubahan usia, serta perubahan situasi yang didukung dengan keadaan para lansia yang jauh dari sanak keluarga, permasalahan masa lalu yang masih terpendam dan belum terselesaikan dengan hal itu akan menyebabkan rasa tertekan sehingga para lansia yang tidak bisa menyikapi dengan baik maka ia akan merasa minder dan menarik diri dari lingkungan sosialnya. Para lansia yang mengalami kebosanan dengan kegiatan yang monoton setiap harinya membuat tidak adanya semangat hidup dan merasa tidak berarti. Ditelantarkan oleh keluarga menjadi penyebab kesepian yang dirasakan oleh orang lansia. Oleh sebab itu orang lansia mengambil jalan masuk di tempat pelayanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial lanjut usia ini, namun yang terjadi kondisi diperparah oleh situasi yang berada di tempat pelayanan sosial lanjut usia tersebut. Durkheim menyebutnya sebagai kondisi anomie, kondisi anomie yang dialami orang lansia terjadi karena mereka merasa tidak dipentingkan keberadaannya yang kemudian memunculkan perasaan kehilangan peran dalam kelompok sosialnya di sekitarnya.

Selain itu, terdapat data-data yang menjelaskan responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lama tinggal di panti sosial tersebut. Yang dapat menggambarkan dan menunjukkan bahwasannya terdapat banyak faktor-faktor penyebab kesepian.

Tabel 12
Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	23	74,1 %
Laki-laki	8	25,8 %
Jumlah	31	100%

Tabel di atas dapat memberikan penjelasan bahwa berdasarkan jenis kelamin dari 31 subjek yang menjadi subjek dalam penelitian ini, persentase subjek yang berjenis kelamin perempuan sebesar 74,1 % dan subjek yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 25,8 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang bertempat tinggal di Dinas Sosial “UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan” di Lamongan ini berjenis kelamin perempuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Martin and Osborn (2008 : 87) terdapat tiga faktor penyebab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadinya kesepian pada lansia yakni faktor psikologis, faktor kebudayaan, dan situasional (jenis kelamin, tingkat pendidikan, motivasi, dukungan keluarga). Hal ini menunjukkan bahwasannya perbedaan gender juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi psikologis lansia, sehingga akan berdampak pada bentuk adaptasi yang digunakan. Bagi perempuan masalah penyesuaian diri dengan menjanda seringkali terasa sulit.

Tabel 13
Responden berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
60-70 Tahun	5	16,1 %
71-80 Tahun	14	45,1 %
81-90 Tahun	6	19,3 %
90 Tahun ke atas	6	19,3 %
Jumlah	31	100%

Tabel di atas dapat memberikan penjelasan bahwa berdasarkan usia dari 31 subjek yang menjadi subjek dalam penelitian ini, persentase subjek yang berusia 60-70 Tahun sebesar 16,1 %, presentase subjek yang berusia 71-80 Tahun sebesar 45,1 %, presentase subjek yang berusia 81-90 Tahun sebesar 19,3 %, dan presentase subjek yang berusia 90 ke atas sebesar 19,3 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang bertempat tinggal di Dinas Sosial “UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan” di Lamongan ini berusia 71-80 Tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Brehm bahwa salah satu faktor penyebab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesepian adalah perubahan usia. Karena pada dasarnya segala usia dapat mengalami kesepian baik tua maupun remaja (Sears, 1994 : 215). Seiring bertambahnya usia, perkembangan seseorang membawa berbagai perubahan yang akan mempengaruhi harapan atau keinginan orang itu terhadap suatu hubungan.

Tabel 14
Responden berdasarkan Lama Tinggalnya

Lama Tinggal	Jumlah	Persentase
15 Hari - 1 Bln	1	3,22 %
2 Bln - 5 Bln	2	6,45 %
5 Bln - 1 Tahun	7	22,5 %
1 Tahun - 2 Tahun	10	32,3 %
3 Tahun ke atas	11	35,5 %
Jumlah	31	100%

Tabel di atas dapat memberikan penjelasan bahwa berdasarkan lama tinggalnya di tempat tersebut dari 31 subjek yang menjadi subjek dalam penelitian ini, persentase subjek yang lama tinggalnya 15 Hari-1 Bulan sebesar 3,22 %, persentase subjek yang lama tinggalnya 2 Bln-5 Bln sebesar 6,45 %, persentase subjek yang lama tinggalnya 5 Bln-1 Tahun sebesar 22,5 %, persentase subjek yang lama tinggalnya 1 Tahun-2 Tahun sebesar 32,3 %, dan persentase subjek yang lama tinggalnya 3 Tahun ke atas sebesar 35,5 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang bertempat tinggal di Dinas Sosial "UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan" di Lamongan ini lama tinggalnya selama 3 Tahun ke atas. Hal ini sesuai dengan pendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Martin and Osborn (2008 : 87) terdapat tiga faktor penyebab terjadinya kesepian pada lansia yakni faktor psikologis, faktor kebudayaan, dan situasional (jenis kelamin, tingkat pendidikan, motivasi, dukungan keluarga). Sementara itu, sebagian besar responden yang bertempat tinggal di Dinas Sosial "UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan" di Lamongan ini lama tinggalnya selama 3 Tahun ke atas, hal ini tidak memungkiri para lansia yang semakin bertambah usia dan lama berada di tempat panti sosial yang jauh dari sanak keluarganya ini, timbul perasaan takut akan situasi lingkungan tersebut, dari segi mental emosional muncul perasaan pesimis, merasa terancam akan timbulnya penyakit sehingga takut ditelantarkan karena tidak berguna lagi, termasuk perasaan sedih, rasa bersalah, kegelisahan, kemarahan, depresi, ketidakberdayaan, kesepian, dan penyesalan tentang suatu hubungan dengan orang yang telah meninggal. Selain itu dengan lamanya lansia berada di tempat panti sosial tersebut banyak lansia yang merasakan hidup di tengah-tengah orang lansia lain, sebagai suatu kehidupan yang tertutup dari dunia luar. Dan juga tempat dimana banyak tinggal para lansia, sering muncul stigma negative, terkadang tempat ini juga disamakan sebagai tempat tinggal terakhir, tempat dengan lingkungan kelabu, dan perkampungan para lansia.

Selain banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kesepian pada lansia tersebut, pada penelitian ini merupakan penelitian populasi yang hanya menggunakan 31 subjek di instansi tersebut, sehingga para lansia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berada di Dinas Sosial "UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan" di Lamongan ini mengalami kesepian ini tidak disebabkan karena *self-esteem* yang menjadi faktor penyebab utama, melainkan banyak faktor yang telah dijelaskan di atas. Berarti peneliti ini mengalami kesalahan persepsi bahwasannya para lansia di Dinas Sosial "UPT Pelayanan Lanjut Usia Pasuruan" di Lamongan ini tidak mengalami kesepian yang diakibatkan oleh *self-esteem* melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Pada penelitian ini banyak kelemahan yang dimiliki oleh peneliti diantaranya mungkin kurang cermat dalam membuat aitem sehingga banyak bahasa yang masih belum bisa dipahami saat penelitian berlangsung, meskipun peneliti sudah membantu dan menjelaskan aitemnya satu-persatu pada para lansia tersebut tetapi mungkin saja terjadi kesalahpahaman maupun ketidakjelasan dari masing-masing aitem, serta perlu adanya penimbangan dalam pemilihan penggunaan instrument. Selain itu karena penelitian ini merupakan penelitian populasi yang hanya menggunakan 31 subjek sehingga hasil akhir tidak mempunyai korelasi atau hubungan antar variabel yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id